

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian mengenai “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governnace* Terhadap Profitabilitas (NPM) Bank Umum Syariah di Indonesia “ ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik. Objek dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang menggunakan laporan keuangan perbankan yang telah di publikasi ke *website* Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dari *website* bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu dan pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan suatu keadaan. Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balance panel* dimana setia unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu dari 2012 – 2016.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *Islamicity Performance index* yang diukur dengan proksi *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)* dan *Islamic Income Ratio (IIR)* serta kualitas penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Sedangkan variabel

dependen yang digunakan adalah profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin*.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder dalam skala numerik dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu variabel *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income ratio* dan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan profitabilitas diperoleh dari *website* bank umum syariah yang menjadi objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah di Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi pada *website* masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah *spin off* dan beroperasi dari tahun 2012 hingga 2016 dan terdaftar di Bank Indonesia
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2012 hingga 2016

3. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan sumber dan pengguna dana zakat serta laporan *Good Corporate Governance* selama tahun 2012 hingga 2016
4. Bank Umum Syariah yang laba selama tahun 2012 hingga 2016

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini meneliti empat variabel yang akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, yaitu *profit sharing ratio* (variabel  $X_1$ ), *zakat ratio* (variabel  $X_2$ ), *islamic income ratio* ( $X_3$ ) dan kualitas penerapan *good corporate governance* (variabel  $X_4$ ) dengan variabel dependen profitabilitas (variabel  $Y$ ). Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Rentabilitas menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel rentabilitas dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

##### **a) Definisi Konseptual**

Rasio profitabilitas adalah pengukuran analisis keuangan yang digunakan perusahaan untuk memeriksa seberapa sukses sebuah perusahaan dalam menggunakan proses operasi dan sumber daya untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan (Norton et al, 2007 dikutip dalam Al-Fisah dan Kuzaini, 2016).

## b) Definisi Operasional

Menurut Kasmir (2012) untuk mengukur profitabilitas yaitu salah satunya dengan menggunakan *Net Profit Margin* yang dalam hal ini rasio NPM diukur dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan bank dengan pendapatan operasionalnya. Laba bersih yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu:

### a. *Profit Sharing Ratio*

#### 1) Definisi Konseptual

Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah adalah bagian dari akad kerja sama dengan sistem bagi hasil yang pada umumnya digunakan pada bank umum syariah. Nilai yang dihasilkan dari rasio ini menunjukkan sejauh mana keberhasilan dalam mengimplementasi prinsip pembagian keuntungan.

## 2) Definisi Operasional

*Profit Sharing Ratio* digunakan untuk melihat bagaimana bank syariah menggunakan aktivitas bagi hasil dalam kegiatannya dengan total pembiayaan. Formula untuk menghitung *profit sharing ratio* :

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber : Sutrisno, 2017

## b. Zakah Performance Rasio

### 1) Definisi Konseptual

Zakat adalah memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah Subhanahu wa Taa'la dengan jumlah dan perhitungan tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak (Ramadhani, 2016). Zakat juga memiliki atauran yang jelas mengenai jumlah harta yang harus dizakatkan, cara menghitung zakat, batasan harta yang terkena zakat.

### 2) Definisi Operasional

Rasio kinerja zakat adalah rasio yang menunjukkan sejumlah zakat yang dibayarkan oleh bank dan dibandingkan dengan total asset bersih.

$$\text{Zakah Performance Ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Sumber : Maisaroh, 2015

### 3. *Islamic Income Ratio*

#### 1) Definisi Konseptual

Total pendapatan terdiri data pendapatan halal dan pendapatan tidak halal. Pendapatan tidak halal diperoleh dari pendapatan dari kegiatan konvensional. Pendapatan tidak halal juga dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang disediakan oleh perbankan syariah. (Khasanah, 2016).

#### 2) Definisi Operasional

*Islamic income ratio* mengukur seberapa besar jumlah pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* merupakan rasio pendapatan halal terhadap total pendapatan (Khasanah, 2016). Total Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan halal dan non halal.

$$\text{Islamic Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatn halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{pendapatan Non halal}}$$

Sumber : Maisaroh, 2015

### 4. *Good Corporate Governance*

#### 1) Definisi Konseptual

Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 yang telah di keluarkan oleh Bank Indonesia menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

## 2) Definisi Operasional

Kualitas penerapan GCG adalah sejauh mana Bank menjalankan peraturan dan ketetapan BI tentang GCG. Diukur dengan nilai komposit peringkat kualitas penerapan GCG bank berdasarkan kesesuaian pelaksanaan aspek GCG oleh bank dengan faktor-faktor penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbS Tahun 2010 yang mencakup 70 indikator pada 11 faktor.

GCG memiliki nilai komposisi 1 – 5 dalam hal ini nilai (1) menunjukkan nilai yang paling baik dan (5) menunjukkan nilai yang paling buruk. Sehingga nilai komposit yang semakin kecil menunjukkan semakin baik penerapan tata kelola. Untuk menghindari pengambilan kesimpulan yang ambigu atau hasil yang *misleading* dengan demikian mengacu kepada penelitian Tjondro dan Wilopo (2011) dan Suhita dan Mas'ud (2016) maka akan dilakukan *reverse* pada nilai komposit hasil *self assessment* yang dilaporkan oleh perbankan.

Pada penelitian Tjondro dan Wilopo (2011), Suhita dan Mas'ud (2016) dan Oktaryani, et al, (2017) mereka menerapkan *reverse* pada nilai komposit GCG sehingga semakin besar nilai *reverse GCG* maka semakin baik penerapan GCG tersebut. *Reverse* nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit dengan nilai tertinggi komposit (Suhita dan Mas'ud, 2016). Misalnya, 5 adalah nilai tertinggi pada pembobotan akhir GCG dan diasumsikan bahwa hasil akhir *self assessment* adalah 1.75 maka perhitungan *reverse GCG* =  $5 - 1.75$  yang hasilnya adalah 3.25.

Semakin besar nilai *reverse* menunjuka penerapan GCG yang semakin baik. (Tjondro dan Wilopo, 2011).

**Tabel III. 1**

**Kualitas Pelaksanaan GCG berdasarkan Nilai Komposit**

No	Nilai Komposit (NK) Sebelum <i>Reverse</i>	Nilai Komposit Sesudah <i>Reverse</i>	Predikat (Kualitas)
1	$NK < 1,5$	$NK > (5 - 1,5)$	Sangat baik
2	$1,5 < NK < 2,5$	$(5 - 1,5) < NK < (5 - 2,5)$	Baik
3	$2,5 < NK < 3,5$	$(5 - 2,5) < NK < (5 - 3,5)$	Cukup Baik
4	$3,5 < NK < 4,5$	$(5 - 3,5) < NK < (5 - 4,5)$	Buruk
5	$4,5 < NK < 5$	$(5 - 4,5) < NK < (5 - 5)$	Sangat Buruk

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 12/13/DPbS tahun 2010, diadaptasi

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik



deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda (Syaputra, 2017). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 8.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keempat variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya (Syaputra, 2017). Pada penelitian ini teknik estimasi analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan model regresi data panel untuk mengolah data yang telah didapat dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Menurut Hsiao (2003) dalam Ghozali dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa penggunaan data panel memiliki keuntungan yaitu dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom*, data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antarvariabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi yang efisien.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$NPM = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = standar eror

NPM = Profitabilitas diproksikan dengan NPM

X1 = profit sharing ratio

X2 = zakat performance ratio

X3 = islamic income ratio

X4 = kualitas penerapan GCG

Menurut Widarjono (2009) dalam Rozali (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu :

a. Model *Common Effect*

*Common Effect* adalah teknik analisis data panel yang paling sederhana yang mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2009 dalam Rozali, 2017). Model ini pada dasarnya mengabaikan struktur panel dari data, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Nurjanah, 2014). Model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dalam mengestimasi model data panel (Widarjono, 2009 dalam Rozali, 2017)

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* merupakan kebalikan dari *common effect*, maka dalam model *fixed effect* terdapat efek spesifik individu  $\alpha$ , dan diasumsikan berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati

(Nurjanah, 2014). Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep sehingga model ini seringkali disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)* (Widarjono, 2009 dalam Rozali, 2017)

c. *Model Random Effect*

*Random effect* merupakan model yang menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dalam mengatasi ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya (Widarjono, 2009 dalam Rozali, 2017). Menurut Nurjanah (2014) pendekatan ini mengasumsikan *unobservable individual effect* ( $u_{it}$ ) tidak berkorelasi dengan *regressor* (X) atau dengan kata lain ( $u_{it}$ ) bersifat random. Dalam model *random effect* metode yang tepat untuk digunakan adalah *Generalized Least Squares (GLS)* (Widarjono, 2009 dalam Rozali, 2017).

### 3. Uji Pemilihan Model Terbaik

Dijelaskan dalam Nurjanah (2014) untuk memilih metode estimasi data panel yang tepat dapat dilakukan dengan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Berikut ini penjelasan dari masing-masing uji :

a. *Uji Chow*

*Uji Chow* dapat digunakan untuk memilih model *common effect* atau metode *fixed effect* (Nurjanah, 2014). Dalam melakukan Uji *Chow* data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut

adalah sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Widarjono (2009) dalam Rozali (2017) menjelaskan bahwa jika uji Chow menunjukkan nilai yang signifikan baik untuk F-test maupun *chi-square*, yang ditandai dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka diperoleh kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan adalah model *fixed effect*. Jika hasil yang dari F-test maupun *chi-square* dan probabilitas menunjukkan nilai yang sebaliknya maka model penelitian yang digunakan adalah model *common effect*

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect* (Nurjanah, 2014). Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* Chi-Square  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai *probability* Chi-Square  $< 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *fixed effect*.

Selanjutnya untuk menguji uji *Hausman* data juga di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis :

Ho : maka, model *random effect*

Ha : maka, model *fixed effect*,

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  pada  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nurjanah, 2014). Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas, yaitu varian residual konstan satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser yaitu dengan melihat hasil dari regresi menggunakan residual absolutnya sebagai variabel dependen, sehingga apabila terdapat variabel independen yang signifikan terhadap nilai residual maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2013)

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Gozhali dan Ratmono, 2013). Pengujian yang banyak digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai  $d$  (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Durbin Watson d test**

Tolak Ho → ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho → tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho → ada korelasi negatif	
0	$d_L$	$d_U$	$4 - d_U$	$4 - d_L$	4
	1,10	1,54	2,46	2,9	

Sumber : Winarno ( 2015)

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai *goodness of fit* nya. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit* (Ghozali dan Ratmono, 2013). Secara statistik dapat diukur dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik F.

### a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Hipotesis pengujian ini adalah:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen



Kriteria pengujian dapat dilihat melalui dua cara, yaitu: (Ghozali dan Ratmono, 2013):

1. Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik ( $t_{hitung}$ ) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)*100\%$ .

$H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_0$  : diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

2. Berdasarkan probabilitas ( $\rho$ )

$H_0$  : ditolak jika  $\rho < \alpha$ , berarti terdapat pengaruh.

$H_0$  : diterima jika  $\rho > \alpha$ , berarti tidak terdapat pengaruh.

- b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013).

Hipotesis pengujian ini adalah:

$H_0$ : Variabel-variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$ : Variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ini dapat dilihat melalui :

1. Perbandingan F-statistik ( $F_{hitung}$ ) dengan  $F_{tabel} (\alpha, k, n-k-1)$

$H_0$  : Ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti berpengaruh secara bersama-sama.

$H_0$  : Diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.

c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013). Nilai  $R^2$  terletak diantara 0 sampai dengan 1, nilai  $0 < R^2 < 1$ . Semakin tinggi (mendekati satu) nilai  $R^2$  berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen (Nurjanah, 2014).